

KONTROVERSI SEPUTAR PERISTIWA G.30.S/PKI 1965

SOSIALISASI KURIKULUM SEJARAH  
TERKAIT PERISTIWA G.30.S/PKI 1965

Aula Dinas Pendidikan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah  
Jalan Pemuda No. 134 Semarang, 7 Desember 2006

KONTROVERSI  
SEPUTAR PERISTIWA G 30 S 1965

Oleh: Drs. I. G. Krisnadi, M. Hum.

KERJA SAMA

Masyarakat Sejarawan Indonesia, Cabang Jawa Tengah  
Dinas Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah  
Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro

DESEMBER 2006

## KONTROVERSI SEPUTAR PERISTIWA G 30 S 1965<sup>1</sup>

Oleh: I.G. Krisnadi<sup>2</sup>

### 1. Pendahuluan

Guru sejarah di era Reformasi mengalami kesulitan mengajarkan sejarah kepada anak didiknya berkenaan munculnya gugatan terhadap produk sejarah-resmi Orde Baru di berbagai media massa. Selama bertahun-tahun sejak Orde Baru berkuasa, murid-murid sekolah telah diajarkan kebenaran tunggal di dalam sejarah (versi Orde Baru). Kini setelah rezim Orde Baru tumbang, kebenaran sejarah yang lain pun ditampilkan dalam wacana umum, dan murid-murid pun bertanya-tanya manakah yang benar dari berbagai kebenaran sejarah yang kini telah ditampilkan itu? Jika hanya berhenti pada masalah itu, mungkin masalahnya tidak begitu parah, tetapi suasana yang demikian menyebabkan dipertanyakannya kredibilitas guru dan buku paket sejarah. Mengapa sejarah yang diajarkan berbeda dengan yang diperbincangkan di berbagai media massa? Akhirnya muncul anggapan "sejarah pun telah membingungkan guru, dan guru pun telah membingungkan murid," sehingga terjadi krisis pembelajaran sejarah.

Menurut Asvi Warman Adam, yang menjadi polemik antara guru sejarah dengan para muridnya dalam pembelajaran sejarah yang dapat menimbulkan krisis dalam pembelajaran sejarah di sekolah menyangkut sejumlah materi pelajaran sejarah masa Orde Baru seperti kontroversi seputar tragedi G 30 S 1965, Supersemar, dan Serangan Umum 1 Maret 1949.<sup>3</sup> Materi tersebut merupakan wilayah perdebatan sejarah yang telah menyulitkan posisi guru dalam memberikan materi pelajaran sejarah kepada para muridnya.

Kertas kerja ini hanya membatasi pembahasan pada kontroversi seputar peristiwa G 30 S 1965. Kontroversi tersebut tampak dalam pemaparan versi-versi tentang siapa pemeran utama (dalang) G 30 S 1965 yang meliputi: (1) PKI; (2) Klik TNI-AD; (3) Pemerintah Amerika Serikat (CIA); (4) Pertemuan kepentingan Inggris dengan skenario besar Amerika Serikat (CIA); (5) Presiden Soekarno; dan (6) Konspirasi.

### 2. Dalang G 30 S 1965 adalah PKI

Versi tentang pemeran utama atau dalang G 30 S 1965 adalah Biro Khusus PKI (BC-PKI) dengan memeralat unsur ABRI dibangun dari pengakuan para tokoh PKI maupun perwira yang telah "dibina" PKI dalam pengadilan Mahmilub seperti: Nyono, Syam Kamaruzzaman bin Mubaidah, Sudisman, Pardede, Letkol Udara Penerbang Heru Atmodjo dan keberadaan Aidit di PAU Halim maupun keberadaan para anggota Pemuda Rakyat dan Gerwani sebagai sukwan-sukwati di Halim dalam rangka Konfrontasi Malaysia.

BC-PKI yang juga dikenal sebagai Biro Penghubung atau Biro Tentara didirikan Aidit sejak tahun 1964 bertugas melakukan penyusupan ke dalam tubuh ABRI. Keberadaan biro ini bersifat rahasia, terbukti di kalangan intern PKI saja tidak pernah mengetahui secara terbuka keberadaan biro tersebut. Struktur keorganisasian biro tersebut langsung berada di bawah koordinasi Ketua CC-PKI, Aidit. Di tingkat pusat dibentuk Biro Khusus Central (BCC) yang bertugas mengkoordinasikan semua Biro Khusus Daerah (BCD).

<sup>1</sup>Makalah disampaikan dalam Sosialisasi Kurikulum Sejarah Terkait Peristiwa G 30 S 1965 yang dilaksanakan pada 7 Desember 2006 di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah di Semarang.

<sup>2</sup>Staf pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

<sup>3</sup>Asvi Warman Adam, "Kontrol Sejarah Semasa Pemerintahan Soeharto". Makalah disajikan dalam Seminar Pra KIPNAS dengan topik "Memandang Tragedi Nasional Secara Jernih" yang diselenggarakan MSI di Gedung Riset Nasional, PUSPITEK, Serpong Jawa Barat, 8 September 1999, hlm. 4-5.



### 8. Catatan Akhir

Berdasarkan pemaparan kelima versi sejarah G 30 S dalam kertas kerja ini dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut.

- a. PKI sebagai dalang G 30 S dengan memeralat ABRI yang dilakukan oleh Biro Khusus PKI yang diketuai Syam Kamaruzzamandi. Persiapan gerakan telah dipersiapkan lama. Tujuan gerakan untuk merebut kekuasaan pada saat kondisi kesehatan Presiden Soekarno memburuk, dan berusaha menciptakan masyarakat komunis di Indonesia.
- b. Persoalan intern AD. Namun pada saat-saat terakhir ada upaya memancing agar PKI terlibat. Persiapan gerakan dilakukan dengan teliti oleh sebuah klik di AD dengan menyusupi PKI melalui Syam Kamaruzzaman.
- c. Pemerintah AS/CIA sebagai dalang meletusnya G 30 S 1965, disebabkan adanya kepentingan untuk menjatuhkan pemerintahan Presiden Soekarno dan menghancurkan kekuatan komunis di Indonesia dengan bekerjasama dengan klik AD untuk memprovokasi PKI.
- d. Pertemuan Kepentingan Inggris dengan Skenario besar Amerika Serikat (CIA) sebagai dalang meletusnya G 30 S 1965, disebabkan Inggris berkepentingan untuk mengamankan aset-asetnya dengan cara menghentikan kebijakan politik Konfrontasi Malaysia (Ganyang Malaysia). Kebetulan rencana itu bertemu dengan skenario besar AS dalam rangka Perang Dingin.
- e. Presiden Soekarno sebagai dalang meletusnya G 30 S 1965, disebabkan ada kepentingan Presiden Soekarno untuk menyalpkan oposisi sebagian perwira tinggi AD. PKI ikut terseret sebagai akibat ketergantungannya dengan Soekarno.
- f. Dalang meletusnya G 30 S adalah adanya konspirasi antara unsur-unsur Nekolim yang menggagalkan jalannya revolusi Indonesia yang dikomandani Presiden Soekarno. Hal ini bisa terjadi karena ditunjang adanya pimpinan PKI yang *keblinger* dan oknum-oknum AD yang tidak benar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latief, 2000. *Pledoi Kol. A. Latief; Soeharto Terlibat G.30.S*. Jakarta: ISAI.
- Ambar Wulan, *Keterlibatan PKI dalam G.30.S Tahun 1965*. (Makalah). Disajikan dalam Lokakarya Terbatas "Rancangan Penulisan Buku Krisis Nasional 1965" di LIPI, Jaskarta: 12-13 April 2005.
- Anderson, Benedict dan McVey, Ruth: Cuplikan *TEMPO*, 5 Agustus 1978: Preliminary Analysis of September Movement.
- Aristides Katoppo dkk; *Menyingkap Kabut Halim*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999.
- Asvi Warman Adam, *Kontrol Sejarah Semasa Pemerintahan Soeharto* (Makalah). Disajikan dalam Seminar Pra KIPNAS dengan topik Memandang Tragedi Nasional Secara Jernih. Diselenggarakan MSI di Gedung Riset nasional; PUSPITEK, Serpong Jawa Barat, 8 September 1999.
- Brackman, C. Arnold, *The Communist Collapse in Indonesia*, Norton, New York, 1969.
- Crouch, Harold, *Militer dan Politik di Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1986.
- Dinuth, Alex (Penyunting), *Dokumen Terpilih Sekitar Pemberontakan G.30.S/PKI*. Lemdik Pertahanan Nasional, Jakarta, 1993.
- Henry Meyer, *Australia Politics*. Melbourne: The Griffin Press, 1973.

- Hermawan Sulistyono, *Palu Arit di Ladang Tebu; Sejarah Pembantaian Massal yang Terlupakan 1965-1966*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2000.
- Hersri Setiawan, *Negara Madiun?: Kesaksian Soemarsono Pelaku Perjuangan* (Tanpa Kota Terbit: PuSAD, 2003),
- Hilman Adil, *Hubungan Australia-Indonesia 1945-1962*. Jakarta: Djambatan, 1993,
- I. G. Krisnadi, *Tahanan Politik Pulau Buru (1969-1979)*, Jakarta: LP3ES, 2001.
- ISAI, *Bayang-Bayang PKI*. Jakarta: ISAI, 1955..
- Manai Sophiana, *Kehormatan Bagi Yang Berhak: Bung Karno Tidak terlibat G.30.S/PKI*. Jakarta: Yayasan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, 1994..
- Melacak "The Soeharto-CIA Connection," dalam *DeTAK* No. Th. 1, 29 September-5 Oktober 1998.
- Norman Harper, *A Great Powerfull Friend; A Study of Australia-American Relations Between 1900 and 1975*. Queensland Press, 1967.
- M. R. Siregar, *Naiknya Para Jenderal*. Medan: SHRWN, 2000.
- Peter Briton, *Profesionalisme dan Ideologi Militer Indonesia: Perfektif Tradisi-tradisi Jawaban Barat*. Terj Tim Redaksi. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1996.
- Peter Dale Scott, *U.S. Overthrow of Sukarno 1965-1967* (Penterj. Darma). Yogyakarta: Lembaga Analisis Indonesia, 1999.
- Pusjarah dan Tradisi ABRI, *Bahaya Laten Komunis di Indonesia, Jilid IV A*. Jakarta: Pusjarah dan Tradisi Abri, 1994.
- Singgih Tri Sulistiyono, *Peran Angkatan Darat dalam G.30.S 1965* (Makalah). Disajikan dalam Lokakarya Terbatas "Rancangan Penulisan Buku Krisis Nasional" di LIPI, Jakarta: 12-13 April 2005.
- Suwidi Tono (Ed.), *Dokumen Nawaksara dan Pelengkap Nawaksara*. Depok: Vision 03, 2003.